

PENGARUH COVID-19 TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA SMA NEGERI 11 LUWU

Hajar Harike *

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jl. Andi Ahmad (ex. Veteran) No. 25,
Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91952, Indonesia

*hajarharike46@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah di masa pandemik COVID-19 pada siswa SMA Negeri 11 Luwu yang beralamatkan pada jalan Andi Djemma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif menggunakan analisis data kualitatif sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami. Pembelajaran pada sekolah SMA Negeri 11 Luwu penelitian ini menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh (dari rumah) dengan bimbingan orang tua dan guru di sekolah. Siswa melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet dan Whatsapp Group. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 11 Luwu. Responden yang diambil adalah siswa, guru dan orangtua siswa di wilayah SMA Negeri 11 Luwu yang ada di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Kata Kunci : pengaruh Covid-19, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap penting di kalangan masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dengan adanya program pendidikan yang dirancang oleh Kementrian Pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan pendidikan. Dimulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat berasal dari lingkungan sekitar, seperti pesantren.

Pada saat ini, dunia dihebohkan dengan adanya sebuah virus yang mematikan

dan dapat menyerang siapa saja. Virus Corona atau COVID-19 menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Di tengah menyebarnya ini pemerintah mengeluarkan peraturan kepada semua orang untuk menjaga jarak kepada semua orang termasuk guru dan teman-teman yang ada di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut maka menteri pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di rumah masing-masing dengan sistem dalam jaringan atau *Online*. Guru telah berupaya untuk memberikan pengajaran kepada siswanya melalui sistem dalam jaringan atau daring dengan memanfaatkan beberapa media social seperti *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom*, *Google Meet* dan beberapa media sosial lainnya dalam mendukung proses pembelajaran secara daring.

Dampak dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020,p.31). Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan.

Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran *online* juga sangat mempermudah pelajar dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti yang sudah diterapkan sekarang ini ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran COVID-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring (*online*).

Pembelajaran daring bukan hanya berfokus dengan internet, melainkan ada aspek yang lebih penting yaitu "lebih aman (*safer*)". Yang biasanya kita kenal *Learning Management Systems* (LMS) sekarang yang sering digunakan untuk proses pembelajaran daring sebagai komponen penting *e-learning* (Sobron et al., 2019,p.30). Peserta didik lebih nyaman dengan menggunakan LMS dalam berinteraksi dengan gurunya. Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019).

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti media *Whatsapp* (WA), *Telegram*, *Instagram*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan itu guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Yanti et al., 2020,p.56). Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Karena peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak (haryanto, Fatmawati & Abao, 2014). Siswa belajar di rumah dan guru memberikan tugas kepada siswanya, kemudian orang tua yang akan mendampingi dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Oleh sebab itu, orang

tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran di rumah saat sekarang ini.

Penelitian ini fokus pada pengaruh COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa dan guru yang ada di Sekolah SMA Negeri 11 Luwu dalam hal kegiatan pembelajaran dalam pemanfaatan aplikasi media sosial seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan *Whatsapp Group*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan siswa, orang tua siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 11 Luwu. Data yang diperoleh dari siswa, orang tua siswa dan guru ini berupa opini secara individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Selain sumber data hasil wawancara dari siswa, orang tua siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 11 Luwu, bisa juga hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Luwu yang mengikuti pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini, guru dan orang tua siswa. Mendapatkan total 45 responden, 8 orang guru yang ada SMA Negeri 11 Luwu, 2 orang tua siswa yang ada disekitar rumah tidak semua orang tua siswa yang mau diwawancarai jadi hanya 2 orang saja yang bisa diwawancarai, 35 orang siswa SMA Negeri 11 Luwu. Pengumpulan data yang dilakukan melalui *Google Form*. Untuk memeriksa keabsahan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden. Untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020).

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga siswa betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifudin, 2020,p.31).

Menurut Drs. Sofyan Anton yang merupakan Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Luwu menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Siswa tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto. Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung oleh guru bidang studia, ada beberapa guru yang menggunakan media *Zoom* untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media *Google Meet* untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media *Google Form* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas.

Meskipun belajarnya dengan pembelajaran daring tetapi siswa juga tetap semangat tidak mengeluh dan juga tidak bosan, Meskipun ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak masuk sekolah. Dari 35 siswa yang mengisi *form*, ada 23 siswa atau 62,5% yang merasakan kebosanan mengikuti pembelajaran daring. Untuk 12 orang atau 37,5% lainnya masih dalam keadaan yang santai atau tidak mengalami kebosanan pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran seperti di sekolah, tugas

juga masih ada namun tidak seperti pada waktu belajar di sekolah hanya saja dikurangi sedikit beban tugasnya. Siswa juga tetap mengerjakan tugas yang diberikan gurunya untuk dikerjakan sebagai pengambilan nilai berdasarkan kompetensi dasar dalam penilaian tugas. Siswa juga harus memperhatikan guru pada saat memberikan materi kepada siswa, agar siswa mengetahui materi apa yang akan diterima pada waktu pembelajaran tersebut. Semua ini terlaksana berbasis daring dikarenakan masa pandemi COVID-19.

Menurut Yantho Tiku, S.Pd.,M.Si yang merupakan Wakaur Kurikulum sekaligus guru SMA Negeri 11 Luwu mengungkapkan bahwa Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Pada saat proses pembelajaran daring ini siswa didampingi oleh orang tua atau walinya, ada juga yang tidak didampingi oleh orang tua dikarenakan bekerja atau kesibukannya lainnya dan siswa tetap melakukan proses pembelajaran daring sendiri. Ketika mendapatkan kesulitan dari materi yang diberikan oleh guru, siswa bisa melakukan *browsing* materi yang didapat untuk membantunya pada saat proses pembelajaran jika itu diijinkan oleh gurunya.

Menurut Gerson, S.Pd.,M.Pd yang merupakan Wakaur Kesiswaan sekaligus guru SMA Negeri 11 Luwu menjelaskan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar dari rumah yang dilakukan secara *online* oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas. Pembelajaran ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa/orang tua siswa tidak memiliki ponsel dan kendala sinyal internet. Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tidak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring sangat bervariasi mulai dari *Zoom*, *Google Meet*, sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Dan juga menggunakan *Google Form* untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengejar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Dian Novitasari, S.Pd.,M.Pd yang merupakan salahsatu tenaga pendidik di SMA Negeri 11 Luwu mengatakan dalam kegiatan pembelajaran dia menggunakan *zoom* untuk *meeting*

(pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua siswa bisa akses karena ada siswa yang berada di wilayah pedalaman yang dimana lokasi tinggalnya jaringan tidak terjangkau, ada juga siswa yang terkendala dengan faktor ekonomi sehingga tidak memiliki peralatan yang digunakan untuk pembelajaran daring. Selain itu Dian Novitasari, S.Pd.,M.Pd juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan *google doc*, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan siswa, ini dapat membantu penilai harian, nilai bisa langsung masuk berkas *fom google*, serta siswa yang tidak memiliki peralatan pembelajaran daring dapat meminjam kepada temannya yang terdekat dengan tempat tinggalnya.

Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran daring dilakukan oleh siswa di rumah pada saat melaksanakan pembelajaran dan tetap mengikuti pengarahannya oleh guru bidang studinya, akibat dari adanya pembelajaran daring dikarenakan masa pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh orang tua siswa, sebagaimana yang telah kemukakan oleh Ibu Sulastre yang merupakan orang tua salah satu siswa SMA Negeri 11 Luwu menguraikan bahwa pembelajaran berbasis daring sangat dirasakan oleh orang tua siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan di rumah yang menyebabkan siswa merasa bosan karena tidak bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung kepada guru dan temannya yang menyebabkan orang tua harus berperan aktif dalam memberikan stimulus dan dorongan kepada anaknya agar semangat dalam belajar, hal yang lain juga terjadi yaitu pembelajaran daring membutuhkan kuota atau paket data internet yang dimana membutuhkan biaya yang mahal, dilain sisi meraknya gambar, video dan hal-hal yang berbau pornografi semakin banyak di dunia maya hal ini pula yang menjadi beban terhadap orang tua siswa.

Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru yang sudah tua belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang

tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh COVID-19 terhadap penerapan pembelajaran daring pada SMA Negeri 11 Luwu telah terlaksana berbasis daring yaitu menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *whatsapp*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun memiliki beberapa pengaruh yang sangat besar bagi guru, siswa dan orang tua yaitu guru merasa kesulitan didalam proses mengajar dikarenakan tidak dapat mempraktekan dan menjelaskan materi secara langsung disamping itu beberapa guru yang tidak terlalu menguasai teknologi merasa kesulitan didalam pembelajaran berbasis daring, pengaruh bagi siswa yaitu peserta didik merasa bosan karna harus belajar dirumah dan tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung kepada guru dan temannya disamping itu siswa juga merasa kesulitan didalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, pengaruh bagi orang tua siswa adalah harus bekerja ekstra dikarenakan harus belanja kebutuhan kota atau paket data internet serta orang tua siswa berperan aktif mendampingi anak-anaknya dalam penggunaan internet sebagai media kegiatan pembelajaran berbasis daring selama masa pandemi COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Haryanto, Fatmawati, Abao. A.S . (2014). Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*, 33-45.
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 15.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sugiyono, P. D. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Jakarta : Dirgantara Citra keas.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*. 1(1), 51-65.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Surabaya : Gali Ilmu